

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER
PADA PESERTA DIDIK
DI SD NEGERI 01 GALUHTIMUR TONJONG BREBES**



TESIS

Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Untuk Memenuhi
Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

MUSTAIN

NIM 181766025

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021**

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER PADA PESERTA DIDIK
DI SD NEGERI 01 GALUHTIMUR TONJONG BREBES**

Mustain

Mahasiswa Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

email : mustainbae976@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh maraknya karakter negatif pada peserta didik. Pembentukan karakter merupakan proses kepedulian yang nyata serta terencana dalam rangka untuk mewujudkan dan membudayakan peserta didik secara individual dengan sepenuh hati untuk menjadikan mereka insan yang baik. Guru menjadi kunci sukses dalam pembentukan karakter pada peserta didik khususnya guru PAI. Sehingga perlu adanya strategi yang digunakan dalam proses pembentukan. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini mengambil tempat di SD Negeri 01 Galuhtimur. Pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknis analisis data digunakan dalam rangka untuk teknik triangulasi. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa strategi yang digunakan guru PAI dalam pembentukan karakter pada peserta didik di SD Negeri 01 Galuhtimur yakni dengan menginternalisasikan melalui pembelajaran PAI melalui 3 tahapan yakni sebagai berikut : (1) tahap transformasi nilai, (2) tahap transaksi nilai, (3) tahap transinternalisasi. Melalui kegiatan pembiasaan yakni melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat mendukung pembentukan karakter seperti kegiatan rutin, kegiatan spontan, kegiatan keteladanan dan kegiatan pengkondisian lingkungan. Serta melalui kegiatan ekstrakurikuler sebagai pembentukan karakter diluar jam pembelajaran.

Kata Kunci : guru, karakter, PAI, pembentukan, strategi.

**ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION TEACHER STRATEGY
IN THE FORMATION OF CHARACTERS IN STUDENTS
IN SD NEGERI 01 GALUHTIMUR TONJONG BREBES**

Mustain

Postgraduate student of Purwokerto State Islamic Institute

email: mustainbae976@gmail.com

NIM : 181766025

ABSTRACT

This research is motivated by the rise of negative characters in students. Character building is a real and planned caring process in order to create and cultivate individual learners wholeheartedly to make them good people. Teachers are the key to success in character building for students, especially Islamic education teachers. so it is necessary to have a strategy that is used in the formation process. This research is a field research with a qualitative descriptive research type. This research took place at SD Negeri 01 Galuhtimur. Collecting data using interview techniques, observation and documentation. The data analysis technique was used in order for the triangulation technique. The results of this study revealed that the strategies used by Islamic Education teachers in character building for students at SD Negeri 01 Galuhtimur were internalizing through Islamic Education learning through 3 stages, namely: (1) value transformation stages, (2) value transaction stages, (3) transisternalization stage. Through habituation activities, namely carrying out activities that can support character building such as routine activities, spontaneous activities, modeling activities and environmental conditioning activities. And through extracurricular activities as character building outside of learning hours.

Keywords: teacher, character, PAI, building, strategy.

DAFTAR ISI

COVER	i
PENGESAHAN DIREKTUR	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBIN	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
MOTTO	xiii
PERSEMBAHAN	xiv
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Sistematika Pembahasan	9
BAB II STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PADA PESERTA DIDIK	
A. Guru Pendidikan Agama Islam.....	10
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	10
2. Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam.....	10
3. Sifat-Sifat Guru Pendidikan Agama Islam	11
4. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam.....	12
B. Strategi Pembentukan Karakter Peserta Didik	15

1. Pengertian Strategi Pembentukan Karakter	15
2. Dasar Pembentukan Karakter	21
3. Tujuan Pembentukan Karakter	23
4. Fungsi, Prinsip Pembentukan Karakter	24
5. Nilai-Nilai Karakter	26
6. Strategi Pembentukan Karakter	28
C. Hasil Penelitian Yang Relevan	34
D. Kerangka Berpikir	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
C. Objek dan Subjek Penelitian	39
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Teknik Uji Keabsahan Data	45
F. Teknik Analisis Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum SD Negeri 01 Galuhtimur Tonjong Brebes ..	50
1. Identitas Sekolah	50
2. Visi dan Misi SD Negeri 01 Galuhtimur	50
3. Letak Geografis	51
4. Data Keadaan Pendidik SD Negeri 01 Galuhtimur	51
5. Data Keadaan Peserta Didik SD Negeri 01 Galuhtimur	52
6. Sarana dan Prasarana SD Negeri 01 Galuhtimur	52
7. Data Prestasi SD Negeri 01 Galuhtimur	53
B. Penyajian Data	54
1. Strategi Internalisasi Nilai Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 01 Galuhtimur	54
2. Strategi Internalisasi Nilai Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan di SD Negeri 01 Galuhtimur	58

3. Strategi Internalisasi Nilai Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Negeri 01 Galuhtimur	74
4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Karakter Pada Peserta Didik di SD Negeri 01 Galuhtimur	76
C. Analisis Data	77
1. Strategi Guru PAI dalam Pembentukan Karakter pada Peserta Didik	77
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Karakter pada Peserta Didik	82
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	83
B. Implikasi	85
C. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai suatu upaya dalam rangka membangun kecerdasan manusia, baik kecerdasan kognitif, afektif, maupun kecerdasan psikomotorik. Oleh sebab itu pendidikan secara terus menerus dibangun serta dikembangkan agar dalam proses pendidikan mampu menghasilkan peserta didik yang unggul baik unggul dalam ilmu, iman serta amal.

Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu proses pembinaan terhadap pembangunan suatu bangsa secara keseluruhan mencakup seluruh aspek dalam pendidikan karakter. Tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional dalam pasal 3 yang isinya menyebutkan bahwa, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokrasi serta bertanggung jawab. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional sudah mencanangkan penerapan pendidikan karakter untuk semua tingkat pendidikan dari SD sampai Perguruan Tinggi.¹

Inovasi dalam pendidikan sangat diperlukan dalam rangka untuk meningkatkan kualitas dari pendidikan yang ada di suatu negara. Negara tanpa adanya sebuah pendidikan tidak bisa menjadikan penduduknya semakin berkembang untuk dapat membenahi masalah-masalah yang terjadi. Kemudian menjadikan pendidikan sebagai salah satu solusi alternatif terhadap suatu permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam suatu negara. Pendidikan sebagai suatu alternatif yang bersifat preventif. Artinya bahwa pendidikan menjadi suatu solusi untuk mencegah anak berbuat sesuatu yang kurang.

¹ Bashori Muchsin, dan Abdul Wahid, *Pendidikan Islam Kontemporer*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 2.

Permasalahan yang terjadi saat ini serta menjadi sorotan bagi masyarakat yakni mengenai karakter bagi generasi penerus bangsa. Hal ini dipandang jika suatu negara berhasil mampu menjadikan masyarakatnya cerdas serta memiliki suatu *skill* yang unggul namun tidak mempunyai karakter yang baik maka hal tersebut merupakan suatu ketidakberhasilan pengembangan aspek potensi yang ada pada manusia.

Karakter menjadi suatu identitas yang mampu mengatasi suatu pengalaman kontinyu yang sifatnya selalu berubah. Sehingga menjadi penting untuk dikembangkan dalam aspek bidang pendidikan. Pendidikan karakter telah menjadi sebuah pergerakan pendidikan yang mendukung pengembangan sosial, pengembangan emosional, dan pengembangan etik para peserta didik. Pembentukan karakter peserta didik itu sendiri pada dasarnya adalah suatu proaktif yang dilakukan oleh sekolah maupun pemerintah untuk membentuk peserta didik mengembangkan inti pokok dari nilai-nilai etik dan nilai-nilai kerja.²

Sekolah Dasar (SD) adalah lembaga pendidikan formal yang menjadi peletak dari dasar pendidikan untuk jenjang sekolah selanjutnya. Pendidikan di sekolah dasar (SD) menjadi bagian dari system pendidikan nasional yang mempunyai peranan yang sangat penting, strategi, serta vital dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada. Jika memiliki pada tujuan serta fungsi dari pendidikan nasional, maka manusia Indonesia yang berkualitas yaitu manusia yang memiliki karakter, yaitu beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berakhlak mulia, cakap, berilmu, mandiri, kreatif, serta menjadi warga negara yang bertanggung jawab serta demokratis.³

Pendidikan karakter telah menjadi suatu pergerakan pada pendidikan yang mendukung pengembangan sosial, pengembangan emosional serta pengembangan etik pada peserta didik. Pembentukan karakter pada peserta didik sebagai suatu upaya proaktif yang dilakukan oleh sekolah maupun

² Novan Ardy Wiyani, *Peran* No. 2

³ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Anak : Konsep dan Implikasinya di SD dan MI*, (Purwokerto: STAIN Press, 2018). Hlm. 51

pemerintah untuk membantu peserta didik mengembangkan nilai karakter yang dikembangkan. Dengan demikian pendidikan di sekolah dasar ikut serta bertanggungjawab dalam pembentukan karakter pada peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sa'dum Akbar di beberapa SD ditemukan beberapa masalah moral yang dilakukan oleh peserta didik diantaranya adalah sebagai berikut :

Pertama, banyaknya peserta didik yang kurang memiliki rasa tanggung jawab terhadap fasilitas sekolah. *Kedua*, di sebuah SD terjadi pergaulan yang kurang setara antara peserta didik yang orangtuanya pekerja kelas atas, *Ketiga*, masih rendahnya peserta didik yang memiliki rasa kesopanan, tanggung jawab dan rasa memiliki terhadap benda yang dimilikinya. Dan hal itu tidak hanya terjadi di SD-SD tersebut, namun ada di beberapa SD yang lain.⁴

Pembentukan karakter sebagai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, lingkungan, serta kebangsaan yang terwujud dalam perasaan, pikiran, sikap, perbuatan serta perkataan yang berdasarkan pada norma-norma agama, hukum budaya serta adat istiadat.⁵ Pembentukan karakter sejatinya memiliki tujuan untuk membentuk para generasi bangsa yang tumbuh serta berkembang dengan nilai-nilai karakter yang bernafaskan nilai-nilai Pancasila, nilai luhur, adat dan agama. Agar mereka memiliki bekal yang cukup dalam menjalani kehidupannya di era yang sekarang ini.

Sekolah menjadi salah satu lembaga yang bertanggungjawab terhadap pembentukan karakter pada anak, oleh karena itu peran serta kontribusi pendidikan atau guru sangatlah menjadi dominan. Sebagai suatu lembaga yang bernaung dalam pendidikan, sekolah mempunyai tanggung jawab moral, yakni bagaimana peserta didik itu pintar serta cerdas dan memiliki nilai karakter positif yang diimpikan atau diharapkan oleh para orang tua mereka. Namun sangat disayangkan hal banyak diantara mereka

⁴ Novan Ardy Wiyani, "Peran Guru No. 2

⁵ Junaidi dan Zuhdan, "Pengaruh Subject Specific Pedagogy Tematik Terhadap Karakter Hormat dan Tanggung Jawab pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar", Jurnal Pendidikan Karakter, 2015, Nomor 1, April, hal. 23 – 24. (diakses 31 Januari 2020)

khususnya para orang tua bahwa pendidikan karakter yang ada di sekolah banyak yang diabaikan.⁶

Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang dipercaya oleh orang tua mampu mendidik anak-anaknya dalam menyelenggarakan berbagai aktivitas pendidikan, salah satu diantaranya adalah terkait tentang pendidikan keimanan. Namun tanpa disadari kini banyak sekolah yang mengabaikan penyelenggaraan keimanan tersebut. Beberapa diantaranya banyak sekolah khususnya tingkat SD menyelenggarakan pendidikan keimanan hanya mengandalkan pembelajaran PAI saja, sedangkan waktu yang diberikan hanya 4 jam perminggunya.

Untuk mengatasi hal tersebut maka beberapa sekolah mengadakan kegiatan yang dapat mendukung pembentukan karakter pada peserta didik dengan cara mengadakan kegiatan pembiasaan bagi peserta didik. Dengan harapan masing-masing peserta didik memiliki nilai karakter yang baik dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.⁷

Pendidikan karakter pada peserta didik harus dilakukan secara seimbang baik dalam aspek akademik, sosial, maupun emosionalnya. Pendidikan karakter diartikan sebagai segala sesuatu yang dilakukan oleh pendidik, yang dalam hal ini mampu mempengaruhi karakter yang ada pada peserta didik. Pendidik membantu membentuk karakter dari peserta didik. Hal ini mencakup suatu keteladanan bagaimana perilaku dari pendidik, cara pendidik berbicara ataupun cara pendidik dalam menyampaikan materi.

Pendidikan sebagai interaksi antara pendidik dan peserta didik, dalam rangka untuk mencapai tujuan dari pendidikan, yang berlangsung pada lingkungan tertentu. Interaksi yang terjadi tersebut dinamakan dengan interaksi pendidikan. Sehingga saling terjadi pengaruh antara pendidik dengan peserta didik. Ketika terjadi hal saling mempengaruhi inilah selanjutnya peranan pendidik atau guru amat lebih besar. Hal ini dikarenakan pendidik sebagai

⁶ Doni Koesuma, *Pendidik Karakter di Zaman Keblinger*, Jakarta: Grasindo. 2009), hlm. 135.

⁷ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter*Hlm. 55.

orang yang lebih dewasa, memiliki pengalaman, menguasai nilai-nilai, memiliki pengetahuan serta keterampilan yang memadai.

Dalam mewujudkan pembentukan karakter yang ada di sekolah khususnya dalam pembelajaran pendidik harus menggunakan strategi yang didalamnya tertanam nilai-nilai karakter. Hal yang tidak kalah pentingnya adalah adanya dukungan dari pihak keluarga karena peserta didik lebih banyak menghabiskan waktu di rumah dan bentuk pengaplikasian pembelajaran yang didapatkan di sekolah.

Memiliki karakter yang baik berarti berperilaku yang baik dan benar yang akan berpengaruh pada diri sendiri maupun orang lain. Dengan demikian dampak proses pembentukan karakter bagi peserta didik menjadikan karakter sebagai kunci hidup dilihat dari perspektif perilaku peserta didik itu sendiri. Hal ini berarti pembinaan dan pembentukan karakter bertitik tolak pada diri peserta didik itu sendiri sehingga pendidikan yang berkarakter menjadi hal yang mutlak dan harus dilakukan di setiap unsur dan jenjang pendidikan secara menyeluruh khususnya pada sekolah dasar.⁸

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 01 Galuhtimur guru melakukan pembentukan karakter pada peserta didik dengan mengintegrasikan pada pembelajaran, pada pembiasaan, serta pada kegiatan jam diluar pembelajaran atau ekstrakurikuler, pendekatan kepada peserta didik dengan melakukan pembiasaan seperti 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun) sehingga terjadi perubahan yang bersifat signifikan pada peserta didik serta interaksi antara pendidik dan peserta didik. Pembiasaan harian seperti sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, tadarus pagi serta melakukan pembelajaran yang mampu membentuk karakter peserta didik ke arah yang lebih baik.⁹

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan dalam proses pembelajaran di SD Negeri 01 Galuhtimur diperoleh hasil bahwa segala

⁸ Suprpto Wahyuniarto, *Implementasi Pembiasaan Diri dan Pendidikan Karakter Sebagai Pengantar*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), hlm. 3

⁹ Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yakni Bapak Imamudin, S.Pd.I pada tanggal 10 September 2020

kegiatan yang diprogramkan oleh pihak sekolah menjadikan peserta didik memiliki beberapa karakter diantaranya adalah disiplin misalnya ketika pembacaan asmaul husna sebelum pembelajaran dilakukan dengan penuh semangat tanpa ada rasa bosan ataupun terpaksa. Selain itu pada saat hafalan surat pendek yang sifatnya setoran peserta didik dengan sangat rapi berbaris, meminta izin dan selalu mengucapkan salam ketika akan masuk dalam kelas. Apabila adzan berkumandang peserta dengan penuh semangat menuju ke musholla yang ada di sekolah.¹⁰

Berangkat dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dari sekolah ini, sedangkan obyek yang diteliti adalah guru Pendidikan Agama Islam. Kemudian peneliti membahasnya dalam bentuk penelitian tesis yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Pada Peserta Didik Di SD Negeri 01 Galuhtimur Tonjong Brebes”

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter pada peserta didik di SD Negeri 01 Galuhtimur Tonjong Brebes, yang meliputi kegiatan sebagai berikut:

- a. Strategi internalisasi nilai karakter melalui kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 01 Galuhtimur Tonjong Brebes.
- b. Strategi internalisasi nilai karakter melalui kegiatan pembiasaan keagamaan Islam di SD Negeri 01 Galuhtimur Tonjong Brebes.
- c. Strategi internalisasi nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SD Negeri 01 Galuhtimur Tonjong Brebes.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: Bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter pada peserta didik di SD Negeri 01

¹⁰ Hasil observasi di kelas dengan guru Pendidikan Agama Islam yakni Bapak Imamudin, S.Pd.I pada tanggal 10 September 2020

Galuh Timur Tonjong Brebes ? Sedangkan turunan rumusan masalahnya antara lain sebagai berikut :

- a. Bagaimana strategi internalisasi nilai karakter melalui kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri 01 Galuh Timur Tonjong Brebes?
- b. Bagaimana strategi internalisasi nilai karakter melalui kegiatan pembiasaan keagamaan Islam di SD Negeri 01 Galuh Timur Tonjong Brebes ?
- c. Bagaimana strategi internalisasi nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SD Negeri 01 Galuh Timur Tonjong Brebes

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yakni sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Untuk menganalisis strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter pada peserta didik di SD Negeri 01 Galuh Timur Tonjong Brebes.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis strategi internalisasi nilai karakter melalui kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri 01 Galuh Timur Tonjong Brebes
- b. Menganalisis strategi internalisasi nilai karakter melalui kegiatan pembiasaan keagamaan Islam di SD Negeri 01 Galuh Timur Tonjong Brebes
- c. Menganalisis strategi internalisasi nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SD Negeri 01 Galuh Timur Tonjong Brebes

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat teoritis maupun praktis.

Adapun manfaat yang diharapkan oleh peneliti sesuai dengan masalah yang diangkat adalah sebagai berikut:

1. Teoritik

Secara teoritis, temuan penelitian ini diharapkan:

- a. Dapat memberi sumbangsih terhadap dunia pendidikan dalam pembentukan karakter, terkait problem bangsa yang kian mengarah pada degradasi akhlak serta sebagai sumbangsih peneliti kepada SD Negeri 01 Galuhtimur Tonjong Brebes
- b. Dapat memberikan gambaran serta penjelasan tentang kepada SD Negeri 01 Galuhtimur Tonjong Brebes

2. Praktis

Secara praktis, diharapkan berguna dan sebagai masukan informasi bagi:

a. Kepala sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai acuan terhadap penyelenggaraan pembelajaran di sekolah dan diharapkan bisa digunakan untuk menambah wawasan keilmuan untuk lembaga pendidikan

b. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan refleksi dalam rangka merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran khususnya metode cerita yang dapat digunakan dalam pengembangan nilai karakter yang telah digunakan selama ini.

c. Peserta didik

Diharapkan dapat mempermudah dalam proses pembentukan karakter dan mengaplikasikan dalam kehidupan.

d. Wali murid

Dengan adanya kegiatan yang mendukung dalam pembentukan karakter di sekolah selanjutnya pihak keluarga di rumah khususnya wali murid diharapkan bisa mendukung melanjutkan apa yang ada di sekolah untuk diterapkan di rumah. Hal ini dimaksudkan karena lama waktu anak berada di rumah dibandingkan mereka di sekolah

e. Pihak kedinasan

- 1) Hasil penelitian ini ini bisa digunakan sebagai bahan acuan dalam rangka mengembangkan pembentukan karakter yang diharapkan oleh pemerintah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.
- 2) Sebagai bahan evaluasi untuk pengawas PAI baik tingkat kecamatan maupun tingkat kabupaten bahwa guru PAI memiliki kontribusi yang sangat besar dalam pembentukan karakter pada peserta didik.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan dalam penulisan tesis ini antara lain sebagai berikut:

Bab Pertama berisi pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Pembahasan. Bab Kedua Landasan Teori yang terdiri dari pengertian pembentukan, Karakter, tujuan pembentukan karakter, faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter, tahapan pembentukan karakter, tujuan pembelajaran karakter, metode pembelajaran karakter, faktor yang mempengaruhi pembelajaran karakter, ciri-ciri pembelajaran.

Bab Ketiga Metode Penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, subyek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisa data. Bab Keempat Hasil Penelitian dan Pembahasan yang terdiri Gambaran Umum Obyek Penelitian yang meliputi Letak Geografis Obyek Penelitian, Sejarah singkat SD Negeri 01 Galuhtimur, Profil SD Negeri 01 Galuhtimur, Susunan Pengurus SD Negeri 01 Galuhtimur, Struktur Organisasi, Sarana dan prasarana, Visi dan misi, Gambaran pembelajaran. Kemudian Penyajian Data yang meliputi Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter pada peserta didik di SD Negeri 01 Galuhtimur. Selanjutnya adalah Analisis Data dan hasil penelitian. Bab Kelima berisi penutup yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan selanjutnya diperoleh suatu makna yang ada dalam penelitian ini. Setelah melalui tahap demi tahap penelitian yang dilakukan, mulai dari tahap observasi pendahuluan, kajian teori dan penelitian dilapangan, serta pengelolaan analisis dari hasil penelitian. Selanjutnya peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter pada peserta didik di SD Negeri 01 Galutimur kecamatan Tonjong kabupaten Brebes sebagai berikut:

1. Strategi internalisasi nilai karakter melalui kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui 3 tahapan yakni sebagai berikut : (1) tahapan transformasi nilai, (2) tahapan transaksi nilai, (3) tahapan transinternalisasi nilai.
2. Strategi internalisasi nilai karakter melalui kegiatan pembiasaan yakni 1) kegiatan rutin meliputi : Tadarus Al-Qur'an, Sholat Dhuha dan Dhuhur Berjamaah, Asmaul Husna, Sedekah dana Tosa (Motor antar jemput siswa), Hafalan Surat Pendek, Hafalan Bacaan Sholat, Adzan dan Iqomah, Cerita Islami, Kelas Motivasi, Kelas Menuju Usia Baligh, Wudhu, Tahlil Keliling , santunan atau peduli muslim dan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI). 2) Kegiatan spontan yakni kegiatan dalam rangka menegur dengan cara memberikan arahan kepada peserta didik yang melakukan perbuatan yang dianggap kurang baik. 3) Keteladanan yaitu guru sebagai figur percontohan oleh peserta didik, baik sikap dan perilaku akan diamati dan dicontoh oleh peserta didik. 4) Pengkondisian lingkungan yakni pengkondisian lingkungan baik didalam kelas maupun diluar kelas adalah salah satu bentuk upaya berupa sikap atau tindakan dalam rangka mencegah kerusakan lingkungan. menyediakan tempat sampah, memasang tulisan seperti buanglah sampah pada tempatnya, rawatlah aku pesan agar

selalu merawat tanaman , menyiramnya dengan air, tidak memetik tanaman dan merusaknya, membersihkan halaman sekolah, memasang tulisan baik di dalam kelas maupun di luar kelas, ditolek, di pintu gerbang, mengucapkan salam apabila masuk ruang kelas.

3. Strategi internalisasi nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SD Negeri 01 Galuhtimur meliputi beberapa hal. Namun dalam hal ini yang akan di paparkan hanya pada ekstrakurikuler keagamaan yang meliputi hadroh, kaligrafi, Baca Tulis Al-Qur'an.

Dari ketiga strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter pada peserta didik. Dapat diambil kesimpulan bahwa strategi yang dipandang paling efektif yakni strategi internalisasi nilai karakter melalui kegiatan pembiasaan. Hal ini dikarenakan suatu kegiatan yang dilakukan secara rutin dan terus menerus akan memberikan atau mengubah sesuatu kearah yang lebih baik.

Data-data tersebut di atas, upaya yang dilakukan guru pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter pada peserta didik merupakan usaha yang sesuai dengan apa yang dicanangkan oleh pemerintah. Sebagai suatu bukti keberhasilan pembentukan karakter pada peserta didik.

Apapun keberhasilan dari pembentukan karakter pada peserta didik di SD Negeri 01 Galuhtimur sudah melakukan upaya 18 nilai karakter yakni religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja sama, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, cinta tanah air, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan , peduli social, tanggung jawab, dan gemar membaca. Dikembangkan di SD Negeri 01 Galuhtimur baik dilakukan pada pembelajaran, pembiasaan, maupun pada kegiatan ekstrakurikuler. Dalam pandangan peneliti hal itu dapat menjadi sesuatu yang bisa dijadikan percontohan sebagai usaha membentuk karakter pada peserta didik.

B. Implikasi

Dalam penelitian ini menunjukan bahwa strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter pada pesertra didik di SD Negeri 01 Galuhtimur berbanding lurus dengan visi dan misi sekolah. Hasil penelitian ini memberikan implikasi berupa :

1. Pembelajaran

Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam untuk membentuk karakter anak dilaksanakan dengan baik karena guru membuat rencana Pelaksanaan pembelajaran dengan baik, hal ini akan menghantarkan kepada keberhasilan.

2. Pembiasaan

Guru bisa menjadi teladan bagi peserta didik sehingga peserta didik bisa berpartisipasi dalam pembiasaan rutin maupun spontan dengan baik. Guru bisa menjadi teladan karena dia konsisten untuk membentuk karakter.

3. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler kurang optimal untuk pemetukan karakter peserta didik di karenakan ekstrakurikuler dilaksanakan untuk memenuhi kegiatan perlombaan.

C. Saran

Setelah melakukan penelitian ini dalam strategi guru pendidikan agama Islam, selanjutnya penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah

- a. Hendaknya lebih mendukung kegiatan-kegiatan pembentukan karakter dalam bidang keagamaan.
- b. Ikut terlibat langsung dalam pembentukan karakter pada peserta didik
- c. Menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam rangka pembentukan karakter
- d. Membentuk tim khusus dalam rangka pembentukan karakter pada peserta didik agar tidak semuanya di pegang oleh guru pendidikan agama Islam.

2. Guru PAI

- a. Hendaknya lebih memperhatikan perkembangan siswa.
- b. Hendaknya selalu menambah pengetahuan tentang pembentukan karakter pada peserta didik.
- c. Perlu adanya buku monitoring atau pantauan untuk kerja sama antara pihak sekolah dengan pihak keluarga.

3. Peserta didik.

- a. Hendaknya peserta didik berperan aktif dalam kegiatan yang mendukung pembentukan karakter.
- b. Senantiasa berlatih dan menambah ilmu-ilmu yang berkaitan dengan segala kegiatan yang berhubungan pembentukan karakter.

4. Wali Murid

- a. Hendaknya bisa bekerja sama dengan pihak sekolah dalam rangka pembentukan karakter pada peserta didik.
- b. Tidak memberikan kebebasan yang berlebihan pada anak, karena hal ini akan sangat sulit membantu pembentukan karakter terutama dalam pengkondisian teknologi.
- c. Selalu memberikan teladan bagi anak di rumah, usahakan tidak menyuruh akan tetapi mengajak mereka seperti sholat, ngaji dan ibadah lainnya yang dapat mendukung pembentukan karakter.

5. Pihak Kedinasan

- a. Perlu adanya pemantauan kegiatan yang dilakukan secara rutin dalam rangka pembentukan karakter pada peserta didik, hal ini akan membantu mewujudkan tujuan dari pendidikan karakter yang menuntut perubahan sikap terhadap siswa.
- b. Perlu adanya dukungan yang bersifat membantu pembentukan karakter pada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz. 2009. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Erlangga
- Baiziah, Destrii. 2019. *Strategi dan Penerapan Pendidikan Karakter, Pendidikan Nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, dan Pendidikan Watak*. Medan: Guepedia.
- Barnawi dan M. Arifin. 2016. *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Departemen Agama RI, 1999. *Al-Qur'an dan terjemahnya*, Semarang: Asy Syifa
- Fadjar, Malik. 2005. *Holistika Pemikiran Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- <https://muslimah.or.id/6435-pribadi-yang-bermanfaat.html> diakses tanggal 09 Januari 2021 Pukul 15.27.
- Ilyas, Yanuhar, 2011. *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI)
- John W. Creswell, 2012. *Research Desain : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed terj. Achmad Fawaid*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Junaidi, dan Zuhdan. *Pengaruh Subject Specific Pedagogy Temantik Terhadap Karakter Hormat dan Tanggung Jawab pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar*”, Jurnal Pendidikan Karakter, 2015, Nomor 1, April
- Kesuma, Dharma. 2013. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik Di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Koesuma, Doni, 2009. *Pendidikan Karakter di Zaman Keblinger*, Jakarta: Grasindo.
- Kurniawan, Angga Dwi. 2013. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Akhlak Karimah Pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Pagak*, Fakultas Tarbiyah UIN Malang.

- Kurniawan, Syamsul. 2014. *Pendidikan Karakter; Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi & Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Lexy Moleng, 1998. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muchsin, Bashori, dan Abdul Wahid, 2009. *Pendidikan Islam Kontemporer*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Mukhtar, 2003. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: CV Fitamas.
- Mulyana, Deddy. 2010. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Nurhidayat, *Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Karakter Siswa di MAN Wonosari*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Putra, Nusa. 2013 *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Rahmawati, Ari. 2012. *Implementasi Pendidikan Karakter di MAN Kediri II Kota Kediri*, Fakultas Tarbiyah UIN Malang.
- Salim, Moh. Haitimi, dan Syamsul Kurniawan, 2012. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berstandar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Shobirin, Muhammad. "Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Penanaman Karakter Islami", Online Jurnal Quality, Volume 6, no. 1, 2018.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Wahyunianto, Suprpto. 2019. *Implementasi Pembiasaan Diri Dan Pendidikan Karakter Sebagai Pengantar*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Wibowo, Agus. 2018. *Pendidikan Karakter; Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban* Yogyakarta, Pustaka Pelajar.

- Wiyani, Novan Ardy dan Oki Witasari. *Permainan Tradisional untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini*. JECED, Vol. 2, No. 1 Juni 2020.
- Wiyani, Novan Ardy, 2018. *Pendidikan Karakter Anak Konsep dan Implementasinya di SD dan MI*. Purwokerto: STAIN Press.
- Wiyani, Novan Ardy, *Desain Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah*, Insania, Vol. 17, No. 1 Januari – April 2012.
- Wiyani, Novan Ardy, dkk, *Manajemen Masjid Sekolah Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter Bagi Peserta didik*. Ta'dib, Vol. XIX, No. 1 Edisi Juni 2014.
- Wiyani, Novan Ardy, *Implementation of a Character Education Strategy in the Perspective of Permendikbud Number 23 of 2015 at Raudhatul Athfal*. Tarbawi, Vol. 6 No. 02. 2020.
- Wiyani, Novan Ardy, *Kegiatan Manajerial Dalam Pembudayaan Hidup Bersih dan Sehat di Taman Penitipan Anak RA Darussalam Kroya Cilacap*. Isema, Vol. 5 No. 1, Juni 2020.
- Wiyani, Novan Ardy. *Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Gerakan Pramuka di SD*, *Al-Bidayah Vol 4, no 2, (Desember 2012)*, diakses 1 November 2020
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter; Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Zulkifli M, 2014. *Ilmu Pendidikan*, Jakarta : Sejahtera kita.
- Cahyono, Heri, 2015. *Strategi Pendidikan Nilai dalam membentuk karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ali Maksum Krapyak Yogyakarta*. Tesis: Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga